

**KETIDAKSANTUNAN DALAM VIDEO DEBAT
PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019**

TESIS



Oleh:

Tia Gustiani (1820722015)

Pembimbing I: Dr. Aslinda, M. Hum.

Pembimbing II: Dr. Fajri Usman, M. Hum.

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

Ketidaksantunan dalam Video Debat Pemilihan Presiden Tahun 2019

Tia Gustiani Program Studi Linguistik

(Pembimbing I: Dr. Aslinda, M. Hum., Pembimbing II: Dr. Fajri Usman, M. Hum.)

ABSTRAK

Thesis ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi dan menguraikan bentuk-bentuk ketidaksantunan yang ada dalam debat pilpres tahun 2019, menemukan dan menguraikan strategi ketidaksantunan yang terdapat debat pilpres tahun 2019, serta menjelaskan fungsi ketidaksantunan yang digunakan dalam debat pilpres tahun 2019. Deskriptif kualitatif merupakan jenis studi ini dan data yang diperoleh penulis bersumber pada 4 video *YouTube* debat pemilihan presiden 2019 dan dianalisis melalui penggunaan metode agih dan padan. Penulis menerapkan teori ketidaksantunan yang digagas oleh Brown dan Levinson (1987), teori strategi ketidaksantunan oleh Culpeper (2005) serta teori fungsi bahasa Halliday (1973). Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap ketidaksantunan yang digunakan dalam video debat pemilihan presiden tahun 2019 ditemukan; (1) bentuk ketidaksantunan berupa tindakan mengancam muka negatif dan positif, (2) menahan kesantunan, ketidaksantunan sarkasme, ketidaksantunan negatif, ketidaksantunan positif, dan ketidaksantunan secara langsung (3) fungsi bahasa ditemukan dalam penelitian ini ialah fungsi instrumental, representatif, personal, heuristik, dan regulatif.

Bentuk tindakan mengancam muka positif yang paling sering digunakan adalah kritikan dengan total persentase 25%, hal ini disebabkan oleh konteks latar belakang peserta debat yang merupakan seorang petahana dan calon pendatang baru, tentu saja banyak kritikan atas pemerintahan sang petahana dan kritikan atas gagasan baru yang dinilai tidak sesuai dengan kondisi. Strategi ketidaksantunan yang paling sering dipakai adalah strategi ketidaksantunan negatif dengan persentase 43%, pada strategi ini penutur menampilkan perilaku superior seperti upaya membahas kelemahan dan upaya menyalahkan lawan bicara. Fungsi bahasa yang paling dominan digunakan dalam video debat pemilihan presiden tahun 2019 yaitu fungsi representatif dengan persentase 51%. Fungsi ini berfungsi mendeskripsikan keinginan penutur yang terdiri atas upaya melaporkan sesuatu, mendeskripsikan sebuah fenomena, dan menyampaikan pengetahuan dan fakta.

Kata kunci: *Ketidaksantunan, Bentuk Tindakan Mengancam Muka, Strategi Ketidaksantunan, dan Fungsi Bahasa*

Impoliteness in the 2019 Presidential Election Debate Video

Tia Gustiani Program Studi Linguistik (Supervisor I: Dr. Aslinda, M. Hum., Supervisor II: Dr. Fajri Usman, M. Hum.)

ABSTRACT

The goal of this thesis is to identify and define the types of impoliteness that exist in the 2019 presidential election debate, as well as to discover and explain impoliteness strategies in the 2019 presidential election debate and to evaluate the role of impoliteness used in the 2019 presidential debate. Qualitative descriptive is the kind of method that used by the researcher. The data was gathered from four YouTube videos of the 2019 presidential election debates and analyzed using the distributional and identity methods. This study used the theory of impoliteness by Brown and Levinson (1987), the theory of impoliteness by Culpeper (2005) and Halliday's theory of language functions (1973). The findings revealed (1) forms of impoliteness in the form of positive face-threatening actions, (2) the use of impoliteness strategies which were withholding politeness, sarcasm, negative impoliteness, positive impoliteness, and direct impoliteness, and (3) the functions of language which were instrumental, representative, personal, heuristic, and regulatory functions. Criticism was the most common positive facethreatening action, accounting for 25%. The found is related to the background of the debate participants, who were incumbents and prospective newcomers, and there were obviously many complaints of the administration and criticisms of new ideas that were seen incompatible with the circumstances. Negative impoliteness was the most frequent impoliteness strategy, accounting for 43%. The speaker demonstrated his superiority by accusing and condemning the flaws of others in this strategy. The representational language function, accounting for 51%, was the most prevalent language function. This function's purpose is to define specific objectives and goals. They can take the shape of facts and information, an explanation of an occurrence, a report, and so on.

Keywords: Impoliteness, Face-Threatening Actions, Impoliteness Strategies, Language Functions